

**PENGARUH MODEL SNOWBALL THROWING TERHADAP LITERASI  
BUDAYA SISWA KELAS IV SDN JUNTIHILIR 04**

Difa Siti Ridhania<sup>1</sup>, Ani Nur Aeni<sup>2</sup>, Rana Gustian Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

[1difasiti17@upi.edu](mailto:difasiti17@upi.edu), [2aninuraeni@upi.edu](mailto:aninuraeni@upi.edu), [3ranaagustian@upi.edu](mailto:ranaagustian@upi.edu)

**ABSTRACT**

*Cultural literacy is a literacy activity to improve the ability to understand, appreciate, analyze and apply knowledge about culture. This activity can be carried out to overcome the problem of students' low love and understanding of regional culture and other regional cultures in Indonesia. For this reason, it is necessary to carry out research that provides an alternative model, namely cultural literacy through the snowball throwing learning model with the aim of finding out the effect of the snowball throwing learning model and the differences between the control class and the experimental class regarding students' cultural literacy in elementary schools. The method used in this research is experimentation with a quantitative approach. The research results show that the use of the snowball throwing model has an effect on increasing student literacy by obtaining statistical test results with an average final ability score of 74 and an average N-Gain score of 0.45. The increase in literacy skills was strengthened by the results of the N-Gain average difference test which obtained a sig value. 0.005, which means that the increase in the literacy ability of the experimental class using the snowball throwing model is significantly better than the increase in the literacy ability of the control class using the conventional model. From the research results, it can be concluded that cultural literacy using the snowball throwing model can have an influence on increasing student literacy and is different from classes that use the conventional model. Thus, the snowball throwing model is suitable to be used to improve students' literacy understanding in elementary schools.*

*Keywords: Cultural Literacy, Snowball Throwing, Learning Model*

**ABSTRAK**

Literasi budaya merupakan kegiatan literasi untuk meningkatkan kemampuan memahami, mengapresiasi, menganalisis dan menerapkan pengetahuan tentang budaya. Kegiatan ini dapat dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kecintaan dan pemahaman peserta didik terhadap budaya daerah dan budaya daerah lainnya di Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang memberikan alternatif model yaitu literasi budaya melalui model pembelajaran *snowball throwing* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* dan perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tentang literasi budaya siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *snowball throwing* berpengaruh terhadap peningkatan literasi siswa dengan memperoleh hasil uji statistik dengan rata-rata skor kemampuan akhir sebesar 74 dan rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,45. Peningkatan kemampuan literasi diperkuat dengan hasil uji beda rata-rata *N-Gain* yang memperoleh nilai sig. 0,005 yang berarti peningkatan kemampuan literasi

kelas eksperimen yang menggunakan model *snowball throwing* secara signifikan lebih baik dibandingkan peningkatan kemampuan literasi kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi budaya menggunakan model *snowball throwing* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan literasi siswa dan memiliki perbedaan dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Dengan demikian, model *snowball throwing* layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman literasi siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Budaya, *Snowball Throwing*, Model Pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Penduduk Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya ini merupakan salah satu kekayaan bangsa yang harus dilindungi dan dilestarikan. Supaya budaya tidak hilang, maka dari itu sebagai warga negara harus menanamkan pada generasi berikutnya yaitu pada anak dan diperlukannya pembelajaran tentang budaya di sekolah. (Sukadari, 2020) mengatakan kebudayaan di sekolah adalah sebuah koleksi nilai-nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan sebagai simbol yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, mahasiswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

Hal ini dapat dilestarikan dengan cara mewariskannya kepada generasi muda. Salah satu cara pemerintah berkolaborasi dengan kalangan pendidikan adalah melalui literasi budaya. Literasi budaya merupakan

salah satu keterampilan yang dibutuhkan individu untuk menggali informasi terkait budaya tertentu. Sejalan dengan yang dikatakan oleh (Pratiwi & Asyarotin, 2019) Kemampuan memahami dan berpikir tentang budaya Indonesia adalah mampu mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam memikirkan lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu kebudayaan bangsa.

Namun, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa generasi muda kurang tertarik untuk mengeksplorasi dan melestarikan budayanya. Misalnya, sebagian besar generasi muda (pelajar) lebih memilih budaya asing dibandingkan budaya lokalnya. Ketika guru memberikan tugas menampilkan tarian daerah, tidak banyak peserta didik yang mampu dan mau. Begitu pula mengenai

benda-benda bersejarah, adat istiadat, dan ciri khas kuliner daerah tersebut. Kondisi seperti ini juga banyak ditemukan di kalangan peserta didik SDN Juntihilir 04 Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan peserta didik, hampir seluruhnya belum mengetahui ciri-ciri budaya daerah orang lain atau daerah tempat tinggalnya sendiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya kegiatan literasi budaya melalui pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru pada saat pembelajaran. (A. N. Aeni et al., 2022) Pengajaran yang disampaikan guru pada siswa tentunya perlu dikemas dengan cara yang inovatif, menarik, dan menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan mampu dipahami oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian sebagai metode alternatif guna mengetahui pengaruh model *snowball throwing* terhadap literasi budaya siswa sekolah dasar.

*Snowball Throwing* dikenal juga dengan pendekatan pembelajaran bola Salju. Model pengajaran ini mengajarkan siswa untuk lebih menerima masukan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat

dari kertas. Adapun, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Augustina pada model *snowball throwing*, siswa mampu berpendapat secara akurat, tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, dan memiliki keberanian saat menjawab di depan kelas. Penelitian lainnya dengan judul “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Teknik Otomotif Kelas X Tkr E Di SMK Ma'arif Salam” dilakukan oleh Didik Andi Irawan, seorang mahasiswa dari fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan penelitian di atas, bahwa pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Dari uraian masalah diatas maka peneliti menentukan judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas IV SDN Juntihilir 04”

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Grup Design*, dimana kelompok subjek diambil dari

populasi dan dilakukan *pretest* kemudian diberikan *treatment* dan diakhiri oleh *posttest*, sebagaimana yang dijelaskan oleh table berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	O1
Kontrol	-	O2

Adapun Penelitian ini dilaksanakan di SDN Juntihilir 04 Kabupaten Bandung dengan waktu penelitian pada bulan April sampai dengan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Juntihilir 04. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV-A (30 orang) dan IV-B (30 orang). Dalam penelitian ini pemilihan sampel kelas eksperimen dan kelas control dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran dengan alat pengumpulan data berupa soal *pretest* dan *posttes*. Instrumen penelitian divalidasi oleh salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Daerah Sumedang. Berdasarkan hasil pengujian soal *pretest* dan *posttes* diperoleh hasil perhitungan tingkat reliabilitas soal yang disusun berada pada 0,723 sehingga memiliki arti reliabilitas tes reliabel dan dapat digunakan.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

**Tahap Persiapan:** Pada tahap ini dilakukan pra penelitian, merumuskan masalah, membuat modul ajar, membuat kisi-kisi soal, membuat soal *pretest* dan *posttest*, memvalidasi instrument, melaksanakan *pretest* dan *posttetst* serta menganalisis reliabilitas soal *pretest* dan *posttest*.

**Tahap pelaksanaan:** Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diberikan *treatment*, kelas kontrol dan eksperimen terlebih dahulu diberikan soal *pretest*. Tujuan *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kedua kelas diberikan soal *posttest* sebagai bentuk evaluasi.

**Tahap akhir:** pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh berupa tes hasil

belajar. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berikut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model *snowball throwing* terhadap literasi budaya siswa. Besarnya perubahan yang dihasilkan dari perlakuan yang diberikan merupakan maksud dari kata pengaruh. Perlakuan tersebut yaitu model *snowball throwing* yang diberikan pada kelas eksperimen. Dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Eksperimen	30	15	100	53,02	20,596
Kontrol	30	0	75	26,54	22,130

Berdasarkan tabel 2 setiap kelas memiliki jumlah 30 siswa, Nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 53,02 dengan nilai minimum 15 serta nilai max 100. Sedangkan nilai mean di kelas control sebesar 26,54 dengan nilai minimum 0 dan nilai max 75. Std Deviasi di kelas eksperimen sebesar 20,596, sedangkan di kelas control sebesar 16.938.

### Hasil Penelitian

### Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Literasi Siswa

Pengaruh literasi budaya siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan menggunakan uji *N Gain*. Besarnya pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan literasi budaya siswa ditentukan menggunakan *N Gain Score*. Kelas eksperimen sebagai kelas yang diberi perlakuan dan kelas control kelas yang tidakdiberi perlakuan. Berikut merupakan perolehan *N Gain Score* dari hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas control:

**Tabel 3. N Gain Score**

Kelompok	N Gain Score		Ket
	N Gain	N Gain %	
Eksperimen	0,53	53,02	Sedang
Kontrol	0,26	26,54	Rendah

Dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan *N Gain Score* yang diperoleh sebesar 0,53 dengan kategori sedang. Nilai *N Gain Score* yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh informasi bahwa *N Gain Score* masuk ke dalam kategori sedang kurang mempengaruhi kemampuan literasi budaya siswa. Atau bisa dikatakan nilai *N Gain Score* yaitu 53,2% yang artinya model *snowball throwing*

kurang mempengaruhi kemampuan literasi budaya siswa pada materi Kekayaan Budaya kelas IV SDN Juntihilir 04.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan literasi budaya antara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam materi Kekayaan Budaya Indonesia pada mata pelajaran IPAS kepada siswa kelas IV SDN Juntihilir 04 Kabupaten Bandung.

Kelas	Saphiro -Wilk	Keterangan
Eksperimen	,622	Normal
Kontrol	,299	Normal

Berdasarkan tabel 4 bahwa pada penelitian ini memakai *Saphiro-Wilk* sebab jumlah data kurang dari 50. Hasil uji normalitas di kelas eksperimen sebesar  $0,622 > 0,05$  artinya berdistribusi normal, kemudian pada kelas control sebesar  $0,299 > 0,05$  artinya berdistribusi normal. Karena kedua data tersebut berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas**

		<i>Independen Sample Test</i>						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Diverence	
							Lower	Upper
Kemampuan Literasi Budaya Siswa	Equal Variences Assumed	3,788	58	,000	11,233	2,966	5,297	17,170
	Equal Variences Not Assumed	3,788	46.424	,000	11,233	2,966	5,265	17,202

**Perbedaan Pengaruh Model *Snowball Throwing* dan Model Konvensional terhadap Kemampuan Literasi Budaya Siswa**

Sebelum mengetahui seberapa besar pengaruh model *snowball throwing* maka harus dilakukan uji statistic. Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 4. Hasil uji Normalitas**

Uji F	Keterangan
,252	Homogen

Dilihat dari tabel 5 hasil dari uji homogenitas sebesar  $0,252 > 0,05$  artinya homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat dilanjut dengan uji hipotesis yaitu independen sample test. Berikut merupakan data statistic hasil uji *Independen Sample Test*.

**Tabel 6. Uji *Independen Sample Test***

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5 menggunakan perhitungan *Independent Sample T Test* diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $,000 < 0,05$ , maka pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi budaya antara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam materi Kekayaan Budaya Indonesia pada mata pelajaran IPAS kepada siswa kelas IV SDN Juntihilir 04 Kabupaten Bandung.

### **Bahasan Penelitian**

#### **Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Literasi Siswa**

Menurut (Pratiwi & Asyarotin, 2019) Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh pendidik. Sejalan dengan pendapat (Aisa et al., 2021) Pembelajaran yang terbaik adalah pembelajaran melalui pengalaman langsung, dimana siswa

tidak hanya mengamati secara langsung, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas dan bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil prapenelitian didapatkan peserta didik kurang memahami budaya sendiri karena kurang menariknya model pembelajaran mengenai kebudayaan.

Minimnya literasi budaya di kalangan siswa disebabkan oleh rasa tertariknya siswa terhadap budaya luar. Sebagaimana yang disampaikan (Aeni, N. A., T. M. (2021) Pendidikan karakter menjadi masalah yang kompleks dalam konteks pendidikan di Indonesia, hal ini dikarenakan adanya krisis moral yang terjadi pada masa kini. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing kelompok membuat pertanyaan yang ditulis dalam lembar kertas kerja yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke kelompok lain dan masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Sutrisno & Kamaruddin, 2018). Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *snowball throwing* adalah sebagai berikut: Guru

menyampaikan materi yang akan dipelajari. Guru membentuk siswa berkelompok. Setiap kelompok mendapatkan tugas dari guru untuk mencari materi. Lalu memanggil masing-masing kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Kemudian siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk membuat bola salju. Lalu lembar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dari satu siswa ke siswa lain. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, evaluasi, dan penutup.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji *N Gain Score*, bahwa *N Gain Score* yang diperoleh sebesar 0,53 dengan kategori sedang. Nilai *N Gain Score* yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh informasi bahwa *N Gain Score* masuk ke dalam kategori sedang kurang mempengaruhi kemampuan literasi budaya siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa hasil belajar IPA peserta didik dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran

*snowball throwing* (Hujaemah et al., 2019).

### **Perbedaan Pengaruh Model *Snowball Throwing* dan Model Konvensional terhadap Kemampuan Literasi Budaya Siswa**

Adanya perbedaan hasil literasi budaya siswa dipengaruhi oleh kemampuan literasi siswa di kelas eksperimen yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan siswa kelas kontrol. Dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan dan arahan-arahan guru sehingga suasana belajar menjadi lebih terkontrol. Hal ini disebabkan pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Saat kegiatan pembelajaran diadakan sesi diskusi sehingga siswa terlihat lebih aktif, saling berinteraksi dan fokus karena masing-masing siswa mendapatkan pembagian kerja dalam kelompoknya. Sehingga siswa lebih banyak yang bertanya pada guru ketika ada materi dan arahan yang kurang jelas, tentunya membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif karena terjadi interaksi antar guru dan siswa. Selain itu, pada kelas



eksperimen semangat siswa untuk mengerjakan soal dan tugas yang guru berikan juga lebih tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran siswa diajak untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan yaitu membentuk dan melempar bola salju sehingga siswa menjadi aktif dan semangat untuk mengikuti pembelajaran serta suasana dalam kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan. (Nurjanah, 2020) Suasana pembelajaran yang menyenangkan ialah ketika peserta didik merasa tidak takut, tidak merasa terancam, tidak tegang dan tidak merasa tertekan. Siswa dalam kelas eksperimen juga terlihat lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Berbeda dengan pembelajaran pada kelas kontrol, selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang fokus. Saat guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa tidak mendengarkan guru. Siswa ada yang mengantuk dan sibuk berbicara dengan teman disebelahnya. Siswa terlihat kurang aktif, tidak banyak siswa yang bertanya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hal

tersebut diperkuat oleh (Muzzilawati, 2017) mengatakan bahwa ketika guru kurang mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, dikarenakan dalam proses pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher center*). (Basuki, 2019) Guru mendesain pembelajaran menjadi *student centre*. Siswa menjadi pusat dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa lebih dominan daripada guru. (Fauzi, 2022) Mengingat permasalahan yang ditemukan berawal dari suatu kondisi pembelajaran yang pasif, yakni siswa hanya bertindak sebagai pendengar saja tanpa melakukan aktivitas lain sebagai upaya yang dilakukannya untuk mengkonstruksi pemahaman mereka mengenai materi yang diterimanya. Model pembelajaran ceramah dan diskusi yang digunakan menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang temotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. (N. A. Aeni et al., 2023) Proses pendidikan harus dilaksanakan dengan benar, dalam pelaksanaannya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik sehingga menjadikan peserta didik yang cerdas secara intelektual, namun yang lebih penting dari itu adalah menjadikan mereka cerdas

secara emotional, moral, dan spritual, sehingga kelak mereka dapat bertahap hidup di lingkungan masyarakat dengan berbagai macam tantangannya

Berdasarkan hasil uji hipotesis data *posttest*, diperoleh nilai Asymp.Sig.(2- tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh kemampuan literasi budaya antara siswa yang diajar menggunakan model *snowball throwing* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dalam materi Kekayaan Budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Juntihilir 04.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran IPAS memberikan pengaruh yang sedang dengan nilai

*N-Gain* 53,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memiliki perbedaan pengaruh terhadap kemampuan literasi budaya siswa.

#### **Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat hal yang dapat dijadikan sebagai saran dalam rangka meningkatkan literasi budaya siswa di sekolah dasar. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa, maka seharusnya guru dapat mengembangkannya sebagai alternatif pembelajaran di sekolah. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melaksanakan dan melanjutkan penelitian untuk materi yang lainnya dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran di sekolah untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran yang digunakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aeni, A. N., Djuanda, D., Nursaadah, R., Baliani, S., & Sopian, P. (2022). Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 6 Desember

- 2022 Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Materi Development of Word Wall Educative Game As Learning Media To Understand Islamic Religious Education Learning Subjects for Eleme. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835–1852.
- Aeni, N. A., Ariefin, M. R., Rizky, H., & Hidayat, Y. H. (2023). Pengembangan E-Book KITANA (Kisah Keteladanan Nabi) untuk Meningkatkan Sikap Keteladanan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 194–208. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1>
- Aisa, Febriani, Putri, Deviyanti, & Sholikha. (2021). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR Siti. *Jurnal AcTion*, 2(2), 80–85.
- Aeni, N. A., T. M. (2021). Nilai-Nilai Kesholehan Sosial pada Mata Kuliah Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II dan Implikasinya terhadap Pendidikan Jasmani di SD. © 2021-Indonesian Journal of Primary Education, 5(1), 1–12. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Basuki, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kulisusu Utara. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Fauzi, Y. N., Riana Irawati, & Ani Nur Aeni. (2022). Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1537–1549. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2749>
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U. (2019). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Urnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–32. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Muzzilawati, S., Nuraeni, A., Hanifah, N., Studi, P., Upi, P., Sumedang, K., Mayor, J., & 211 Sumedang, A. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Potret Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1–10.
- Nurjanah, S. (2020). Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Nurjanah, Siti*, 5(3), 248–253.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–

86.

<http://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/857>

Sutrisno, A. B., & Kamaruddin, R. (2018). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa pada Model NHT dan Modelm Snowball Throwing SMPN 22 Bantimurung. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 120–128.